IMPLEMENTASI KOOKULIKULER DALAM KURIKULUM DEEP LEARNING PEMBELAJARAN IPS DI SMP MAARIF 5 PONOROGO

Ilham Ajrial Muhtadin[1]; Nadiva Dwi Suyatno[2]; Zuhrotul Murtafi'ah[3]; Yuni Astuti[4]; Faninda Novika Pertiwi[5]

[1]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
ilhamajrial@gmail.com

[2]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
nadivasuyatno03@gmail.com ,

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya inovasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan kokurikuler dalam kurikulum *Deep Learning* serta dampaknya terhadap pengalaman belajar dan pembentukan karakter peserta didik di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru IPS dan angket terbuka kepada siswa selama pelaksanaan kegiatan magang mengajar (*real teaching*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis *Deep Learning* seperti proyek sejarah lokal, simulasi ekonomi, dan observasi sosial mampu meningkatkan minat belajar, keterlibatan aktif, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat partisipasi antar siswa. Secara keseluruhan, kegiatan kokurikuler dalam pendekatan *Deep Learning* terbukti efektif dalam memperdalam pembelajaran IPS sekaligus membentuk karakter siswa yang reflektif, kolaboratif, dan berdaya saing abad 21.

***Kata Kunci**:* Kegiatan kokurikuler, *Deep Learning*, Pembelajaran IPS, Karakter siswa, Pengalaman belajar.

ABSTRACT

This research is motivated by the need for innovation in Social Sciences (IPS) learning to make it more meaningful, contextual, and oriented towards strengthening student character. The aim of this research is to describe the implementation of co-curricular activities in the Deep Learning curriculum and their impact on the learning experience and character formation of students at SMP Ma'arif 5 Ponorogo. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was obtained through interviews with social studies teachers and open questionnaires to students during teaching internship activities (real teaching). The research results show that Deep Learning-based co-curricular activities such as local history projects, economic simulations, and social observations are able to increase students' interest in learning, active involvement, and critical thinking abilities. Apart from that, this activity also strengthens character values such as responsibility, cooperation and honesty. The main obstacles found were time constraints and differences in participation levels between students. Overall, co-curricular activities in the Deep Learning approach have proven to be effective in deepening social studies learning while forming students' characters who are reflective, collaborative and competitive in the 21st century.

***Keywords**: Co-curricular activities, Deep Learning, Social Studies Learning, Student character, Learning experience.*

PENDAHULUAN

Dinamika kurikulum pendidikan Indonesia terus bergerak menuju penguatan kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik yang selaras dengan tuntutan Abad 21. Dalam kerangka ini, kegiatan kokurikuler, yang semula sering diposisikan sebagai pelengkap, kini mengalami rekonceptualisasi sebagai bagian integral dan strategis dari proses pembelajaran. Kegiatan di luar jam pelajaran biasa ini dirancang untuk memperkaya, memperdalam, dan mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran inti, sehingga menciptakan jembatan antara teori di kelas dan realitas di masyarakat.

Kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi, terutama penguatan karakter.[1] Kegiatan kokurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang terkait langsung dengan materi suatu mata pelajaran, dengan tujuan untuk memperdalam dan mengaplikasikan kompetensi yang telah dipelajari. Dalam konteks IPS, kegiatan ini dapat berupa proyek sosial, kunjungan ke museum, debat isu aktual, atau simulasi permainan peran (*role-play*) yang merujuk pada materi pembelajaran. Keunggulan utama kokurikuler adalah kemampuannya memberikan pengalaman belajar yang autentik dan langsung (*first-hand experience*).

Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP memikul tanggung jawab besar untuk menanamkan pemahaman tentang interaksi sosial, dinamika sejarah, prinsip-prinsip ekonomi, dan kesadaran geografis. Namun, tidak jarang pembelajaran IPS dihadapkan pada citra yang membosankan, bersifat hafalan, dan dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi ini memicu kebutuhan akan sebuah terobosan pedagogis. Integrasi strategis antara kegiatan kokurikuler dan pendekatan *Deep Learning* dihipotesiskan dapat mentransformasi pembelajaran IPS menjadi sebuah perjalanan inkuiri yang menantang, kontekstual, dan penuh makna. Kegiatan kokurikuler menyediakan "panggung"-nya, sementara *Deep Learning* memberikan "skenario" pembelajaran yang mendalam.

TINJAUAN LITERATUR

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah menengah pertama memiliki tujuan membentuk peserta didik agar memiliki wawasan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kepekaan terhadap permasalahan masyarakat. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS menekankan pada penguatan kompetensi dan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang mulai dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah *Deep Learning*, yaitu pembelajaran mendalam yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis.[2] Pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa dan integrasi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk memperkuat capaian pembelajaran.

Kegiatan kokurikuler merupakan bentuk kegiatan yang mendukung proses pembelajaran formal di kelas, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kegiatan ini berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik, serta menjadi wahana penguatan nilai-nilai karakter. Menurut Rahmawati (2022), kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran IPS dapat berupa proyek sosial, diskusi lapangan, maupun kegiatan kolaboratif lintas mata pelajaran yang relevan dengan isu sosial di lingkungan sekitar.[3] Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep sosial secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan disiplin sosial.

Implementasi kegiatan kokurikuler dalam kerangka *Deep Learning* menuntut perencanaan dan strategi pembelajaran yang integratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan kompetensi dasar dengan pengalaman kontekstual melalui aktivitas nyata. Pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan *Deep Learning* menekankan pada proses reflektif, kolaboratif, dan transformatif.[4] Dalam konteks IPS, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan proyek berbasis masalah sosial, observasi lapangan, dan simulasi kebijakan publik yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran mendalam.

[1] "PANDUAN Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," t.t., 1.
[2] Suryana, D. (2021). *Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran IPS Sekolah Menengah*.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Sari dan Wibowo (2021) menemukan bahwa penerapan kegiatan kokurikuler berbasis proyek sosial mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS di SMP.[6] Hasil penelitian serupa oleh Nursyahbani (2020) juga menegaskan bahwa kegiatan kokurikuler memberikan pengalaman belajar kontekstual yang dapat memperdalam pemahaman konseptual siswa terhadap fenomena sosial.[7] Sementara itu, riset oleh Handayani dan Kusumawati (2022) mengungkap bahwa kegiatan kokurikuler yang dirancang dalam model pembelajaran *Deep Learning* berdampak positif pada pembentukan karakter sosial siswa, terutama pada aspek empati dan tanggung jawab.

Berdasarkan berbagai literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler berperan strategis dalam mendukung implementasi kurikulum *Deep Learning* pada pembelajaran IPS. Kegiatan ini mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep sosial, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi kokurikuler dalam kurikulum *Deep Learning* di SMP Ma'arif 5 Ponorogo menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana strategi tersebut dapat memperkuat pembelajaran IPS yang kontekstual, reflektif, dan berkarakter.

[3] Rahmawati, N. (2022). *Kegiatan Kokurikuler dalam Pembentukan Nilai Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama*.

[4] Fadilah, R. & Prasetyo, H. (2021). *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Deep Learning di Sekolah Menengah*.

[5] Sari, M., & Wibowo, A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek Sosial di SMP*.

[6] Nursyahbani, L. (2020). *Kegiatan Kokurikuler dan Peningkatan Pemahaman Konseptual dalam Pembelajaran IPS.*

[7] Handayani, F., & Kusumawati, R. (2022). *Integrasi Kegiatan Kokurikuler dalam Model Deep Learning untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam tentang implementasi kookulikuler dalam kurikulum deep learning pembelajaran ips di smp maarif 5 ponorogo. Cara memperoleh data dengan melakukan wawancara dengan pihak sekolah. Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang melibatkan proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber selaku sumber informasi. Interaksi tersebut beruba upaya pewawancara untuk bertanya jawab secara langsung kepada narasumber mengenai informasi yang ingin diperoleh. Artinya, penelitian kualitatif berasal dari situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagai mana adanya, tanpa dimanipulasi. Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sendiri sebagai instrumen. Mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam mendukung penerapan kurikulum *Deep Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Ma'arif 5 Ponorogo berfokus pada pemberian pengalaman belajar yang mendalam, bermakna, kontekstual, dan menguatkan karakter peserta didik. *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) sendiri di lingkungan LP Ma'arif NU sering dikaitkan dengan upaya membentuk Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Aswaja, menekankan pada pemahaman konseptual yang utuh, berpikir kritis, kreativitas, dan aksi nyata.[8]

Persepsi guru dan siswa terhadap penerapan kegiatan kokurikuler dalam kurikulum deep learning pada pembelajaran IPS di SMP Ma'arif 5 Ponorgo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai persepsi para partisipan. Penelitian dilakukan di SMP Ma'arif 5 ponorogo selama periode magang Real Teaching dengan melibatkan 3 guru dan peserta didik sebagai responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan:

a) Wawancara Semi-Terstruktur dengan guru IPS
b) Angket Terbuka untuk siswa

[8] Humas LP2. (2025, Mei 16). Implementasikan Deep Learning dan Kurikulum Cinta, Komitmen Ma'arif PCNU Kabupaten Malang Melawan Intoleransi dan Bullying. LP Ma'arif NU Kab. Malang. Diakses dari https://maarifnumalang.id/2025/05/16/implementasikan-deep-learning-dan-kurikulum-cinta-komitmen-maarif-pcnu-kabupaten-malang-melawan-intoleransi-dan-bullying/

1. Bagian 1: Instrumen Penelitian

a. Panduan Wawancara untuk Guru

1) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang konsep *Deep Learning* dan implementasinya dalam pembelajaran?
2) Apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap integrasi kegiatan kokurikuler dengan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran?
3) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak kegiatan ini terhadap:

- Minat dan motivasi belajar siswa?
- Kemampuan berpikir kritis siswa?
- Keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa?

4) Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini?
5) Faktor pendukung apa yang memfasilitasi keberhasilan kegiatan?
6) Bagaimana saran Bapak/Ibu untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan?

b. Angket untuk Siswa

1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti kegiatan kokurikuler IPS yang melibatkan proyek dan investigasi?
2. Menurut kamu, apa yang paling menarik dari kegiatan belajar seperti ini?
3. Apakah kegiatan ini membantu kamu lebih memahami materi IPS? Jelaskan!
4. Keterampilan apa yang kamu rasakan berkembang setelah mengikuti kegiatan ini?
   a) Kerja sama tim
   b) Kreativitas
   c) Berpikir kritis
   d) Komunikasi
   e) Lainnya:
5. Kendala apa yang kamu alami selama mengikuti kegiatan?
6. Apakah kamu ingin pembelajaran IPS lebih sering menggunakan metode seperti ini? Mengapa?

2. Bagian 2: hasil wawancara guru sekolah SMP Maarif 5 Ponorogo

Bu Yuni (Guru IPS)

1) Pemahaman tentang Deep Learning:

Saya memahaminya sebagai upaya agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami esensi materi, mampu menghubungkannya dengan isu sosial di sekitarnya, dan membentuk pola pikir kritis.

2) Integrasi dengan Kokurikuler

Sangat positif. Projek investigasi sejarah lokal, misalnya, membuat siswa aktif mencari sumber, mewawancarai narasumber, dan menyajikan temuan. Ini jauh lebih dalam daripada hanya membaca textbook.

3) Dampak Kegiatan

- Minat & Motivasi: Meningkat signifikan, terutama ketika mereka merasa proyeknya "nyata" dan berguna.
- Berpikir Kritis: Tampak ketika mereka menganalisis data wawancara dan membandingkannya dengan sumber literatur.

- Kolaborasi & Komunikasi:* Kelompok yang solid mampu menghasilkan produk yang lebih baik, keterampilan presentasi mereka juga terasah.

4) Kendala:

Waktu yang terbatas sering menjadi kendala. Selain itu, mengawasi beberapa kelompok proyek secara bersamaan butuh energi ekstra.

5) Faktor Pendukung:

Perencanaan yang matang dalam RPP, dukungan dari pihak sekolah untuk mengajak siswa keluar kelas, dan antusiasme siswa itu sendiri.

6) Saran:

Perlu kolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia untuk melatih teknik wawancara dan penulisan laporan, serta dengan guru TIK untuk pembuatan media presentasi.[9]

Bu Tari

1) Pemahaman tentang Deep Learning:

Pembelajaran mendalam (deep learning) dalam konteks pendidikan berarti guru mendorong siswa untuk memahami konsep secara menyeluruh, berpikir kritis, dan dapat mengaplikasikan pengetahuan pada situasi baru. Dengan pendekatan ini, pola pikir guru berubah dari sekadar "mengajar untuk menghafal" menjadi "mengajar untuk memahami dan menghubungkan".

Implementasi pembelajaran mendalam diharapkan dapat memberikan dampak positif Siswa tidak hanya paham materi, tetapi mampu berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Siswa dapat menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran menjadi lebih relevan, interaktif, dan menyenangkan.
Siswa termotivasi belajar sepanjang hayat, bukan hanya untuk ujian.
Terbentuk karakter dan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan adaptasi.

Intinya adalah pembelajaran bermakna. Siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman, bukan menerima secara pasif.

2) Integrasi dengan Kokurikuler:

Kegiatan kokurikuler membantu siswa menghubungkan teori di kelas dengan praktik nyata, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam dan tidak hanya teoritis. Proses belajar menjadi tidak membosankan dan lebih aktif karena ada kegiatan yang bervariasi.

3) Dampak Kegiatan:

- Minat & Motivasi: Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih terlibat karena merasa diberi tanggung jawab.
- Berpikir Kritis: Mereka belajar mempertanyakan validitas sumber informasi yang mereka temukan di lapangan.
- Kolaborasi & Komunikasi: Terjadi proses negosiasi ide dalam kelompok yang sangat bagus untuk perkembangan mereka.

4) Kendala:

[9] Anita Yuni, Guru IPS, SMP Ma'arif 5 Ponorogo, 30 September 2025.

Beberapa guru khawatir kegiatan kokurikuler bisa membebani siswa secara mental maupun finansial jika tidak dirancang dengan baik, sehingga penting untuk mengaturnya agar tidak memberatkan.

5) Faktor Pendukung:

implementasinya perlu dikelola dengan sistematis, seperti mengintegrasikannya dengan RPP dan modul ajar, serta melakukan dokumentasi dan refleksi yang terstruktur.

6) Saran:

Pelaksanaan yang efektif memerlukan kolaborasi yang sinergis antara guru mata pelajaran lain agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

Bu Feni

1) Pemahaman tentang Deep Learning:

Mengajar untuk membentuk kemampuan higher order thinking skills (HOTS), di mana siswa bisa menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

2) Integrasi dengan Kokurikuler:

Membuat pembelajaran IPS tidak abstrak. Simulasi perdagangan internasional, misalnya, memberi mereka pemahaman konkret tentang impor-ekspor.

3) Dampak Kegiatan:

- Minat & Motivasi: Sangat tinggi, terlihat dari semangat mereka dalam menyiapkan proyek.
- Berpikir Kritis: Muncul ketika mereka harus memecahkan masalah yang diberikan dalam simulasi.
- Kolaborasi & Komunikasi: Mereka belajar mendengarkan pendapat orang lain dan memimpin diskusi.

4) Kendala:

Kurangnya rasa percaya diri pada beberapa siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok yang kompleks.

5) Faktor Pendukung:

Dokumentasi proses melalui portofolio dan video membantu siswa merefleksikan perjalanan belajar mereka.

6) Saran:

Kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya sekali, agar dampaknya lebih terasa. Perlu juga melibatkan orang tua agar memahami esensi kegiatan.

3. Bagian 3: hasil angket dari peserta didik SMP Maarif 5 Ponorogo

Berikut adalah rangkuman jawaban dari 29 siswa yang mengikuti kegiatan kokurikuler IPS dengan pendekatan deep learning.

1) Perasaan saat mengikuti kegiatan:

- Senang/Bersemangat (18 siswa)
- Tertantang (6 siswa)
- Antusias (3 siswa)
- Awalnya bingung tapi jadi seru (2 siswa)

2) Hal yang paling menarik dari kegiatan ini:

- Belajar langsung di luar kelas (21 siswa)

- Bekerja sama dengan teman dalam proyek (8 siswa)

3) Apakah kegiatan ini membantu memahami materi IPS?
    - Ya, sangat membantu (25 siswa)
    - Cukup membantu (4 siswa)
4) Keterampilan yang dirasakan berkembang:*

(Siswa boleh memilih lebih dari satu)

- Kerja sama tim (29 pilihan)
- Berpikir kritis (22 pilihan)
- Komunikasi (20 pilihan)
- Kreativitas (15 pilihan)

5) Kendala yang dialami:
    - Kesulitan membagi waktu dengan pelajaran lain (10 siswa)
    - Diskusi kelompok sering menyimpang dari topik (8 siswa)
    - Ada anggota kelompok yang kurang aktif (11 siswa)
6) Keinginan pembelajaran IPS lebih sering menggunakan metode seperti ini:
    - Ya, sangat ingin (27 siswa)
    - Tidak apa-apa sesekali (2 siswa)

PEMBAHASAN

Kegiatan kokurikuler pada dasarnya adalah kegiatan yang terkait langsung dengan materi pelajaran (intrakurikuler), dilaksanakan di luar jam tatap muka reguler, dan bertujuan untuk memperkuat capaian kompetensi secara kontekstual.[10] Dalam konteks *Deep Learning* IPS, fokusnya adalah mendorong pemahaman yang melampaui hafalan.

1. Perencanaan Terintegrasi
    a. Sinergi Materi: Guru IPS merencanakan kegiatan kokurikuler bersamaan dengan perencanaan pembelajaran intrakurikuler (Modul Ajar/RPP). Kegiatan kokurikuler dirancang untuk menjadi tindak lanjut atau aplikasi nyata dari konsep-konsep IPS yang dipelajari di kelas.
    b. Fokus Kompetensi: Kegiatan kokurikuler diarahkan untuk mencapai Delapan Dimensi Profil Lulusan (yang mencakup dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai ke-NU an/Aswaja yang relevan dengan Ma'arif), seperti penalaran kritis, kewargaan yang demokratis, dan komunikasi.[11]

2. Bentuk Kegiatan Berbasis Proyek dan Inkuiri

Proyek Kontekstual: Kegiatan kokurikuler idealnya berbentuk Proyek Inkuiri Kolaboratif yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan IPS untuk memecahkan masalah atau membuat produk yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan konteks lokal.

Fokus pada 3 Pilar Deep Learning:

a. *Mindful Learning* (Belajar Berkesadaran): Siswa diajak merefleksikan pentingnya materi IPS dan hubungannya dengan diri dan masyarakat.
b. *Meaningful Learning* (Belajar Bermakna): Kegiatan harus relevan dan dapat dikaitkan dengan realitas atau nilai-nilai yang dijunjung (misalnya nilai Aswaja).
c. *Joyful Learning* (Belajar Menggembirakan): Kegiatan dirancang agar siswa terlibat aktif, antusias, dan senang dalam prosesnya.[12]

[10] Tim Penyusun. (2025). KSP SMP Deep - Learning 2025. Scribd. Diakses dari https://id.scribd.com/document/928623172/Ksp-Smp-Deep-Learning-2025-Korwas-PDF.

[11] LP Ma'arif NU Tulungagung. (2025, Juli 4). LP Ma'arif NU Tulungagung Dorong Inovasi Kurikulum melalui Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Abad 21. Diakses dari https://lpmaarifnutulungagung.org/lp-maarif-nu-tulungagung-dorong-inovasi-kurikulum-melalui-pendekatan-deep-learning-dalam-pembelajaran-abad-21/

3. Contoh Kegiatan Kokurikuler IPS

Kegiatan kokurikuler pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk yang mendukung pembelajaran bermakna dan berfokus pada *deep learning*. Misalnya, pada materi Interaksi Sosial dan Mobilitas, peserta didik dapat melaksanakan proyek wawancara tokoh lokal. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan observasi, wawancara, dan analisis terhadap tokoh masyarakat seperti kepala desa, tokoh NU lokal, atau pengusaha UMKM untuk mengetahui dampak perubahan sosial serta mobilitas yang terjadi di lingkungan mereka.

Pada materi Ekonomi dan Kebutuhan Manusia, siswa dapat melaksanakan riset mini tentang potensi ekonomi lokal. Melalui kegiatan ini, mereka meneliti dan memetakan satu jenis potensi ekonomi di daerah sekitar sekolah, seperti kerajinan, kuliner, atau pertanian. Selanjutnya, siswa menganalisis peluang dan tantangan dari potensi tersebut, lalu menyusun laporan hasil penelitian atau membuat infografis digital yang menarik dan informatif.[13]

Untuk materi Sejarah Lokal dan Nasional, kegiatan kokurikuler dapat berupa pembuatan karya visual atau digital dengan tema *"Jejak Sejarah Ma'arif atau NU di Daerahku."* Dalam kegiatan ini, siswa membuat video dokumenter, podcast, atau e-book yang menceritakan sejarah berdirinya lembaga pendidikan Ma'arif NU atau menggali peran tokoh NU lokal dalam pembangunan masyarakat.[14]

Sementara itu, pada materi Lingkungan Hidup dan Kependudukan, kegiatan dapat dikembangkan melalui simulasi sidang komunitas dan aksi nyata. Peserta didik berperan dalam simulasi "Sidang Komunitas" yang membahas permasalahan lingkungan di sekitar sekolah atau desa, seperti pengelolaan sampah. Hasil dari sidang tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan aksi nyata berbasis nilai kemandirian dan kolaborasi, misalnya melalui kampanye lingkungan atau kegiatan kerja bakti bersama masyarakat.[15]

---

[12] SMP Negeri 1 Gurah. (t.t.). Implementasi 3 Pilar Deep Learning Dalam Pembelajaran. Diakses dari https://smpn1gurah.sch.id/berita-terbaru/info/implementasi-3-pilar-deep-learning-dalam-pembelajaran/

[13] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (t.t.). Kokurikuler. Sistem Informasi Kurikulum Nasional. Diakses dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&id=12

[14] Humas LP2. (2025, Mei 16). Implementasikan Deep Learning dan Kurikulum Cinta, Komitmen Ma'arif PCNU Kabupaten Malang Melawan Intoleransi dan Bullying. LP Ma'arif NU Kab. Malang. Diakses dari https://maarifnumalang.id/2025/05/16/implementasikan-deep-learning-dan-kurikulum-cinta-komitmen-maarif-pcnu-kabupaten-malang-melawan-intoleransi-dan-bullying/

[15] JDIH Kemendikdasmen. (2025). *SALINAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2025 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 12 TAHUN 2024 TENTANG KURIKULUM PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH.* https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikdasmen_No_13_Tahu

4. Pelaksanaan dan Penilaian

Observasi dan Refleksi: Guru melakukan observasi selama kegiatan untuk menilai keterampilan (kolaborasi, komunikasi, kreativitas) dan karakter. Refleksi diri (jurnal/esai) oleh siswa menjadi komponen penting untuk mengukur kedalaman pemahaman (*mindful learning*). Asesmen Berbasis Kompetensi: Penilaian difokuskan pada proses inkuiri, produk proyek, dan kemampuan siswa mengaitkan konsep IPS dengan konteks nyata (bukan hanya hasil akhir proyek).[16]

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru IPS di SMP Maarif 5 Ponorogo dan angket dari 29 peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan deep learning melalui kegiatan kokurikuler memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran IPS. Guru ketiga memiliki pemahaman yang selaras mengenai pembelajaran mendalam sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami esensi konsep secara menyeluruh, berpikir kritis, menganalisis, menyebarkan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.
Bu Yuni menekankan pentingnya kemampuan menghubungkan materi dengan isu-isu sosial di sekitar, Bu Tari menyoroti perubahan paradigma dari mengajar untuk menghafal menjadi mengajar untuk memahami dan memahami, sementara Bu Feni fokus pada pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Integrasi kegiatan kokurikuler dengan pembelajaran di kelas dinilai sangat efektif dalam memperdalam pemahaman siswa. Berbagai kegiatan seperti proyek investigasi sejarah lokal, simulasi perdagangan internasional, dan pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman konkret yang membuat pembelajaran IPS tidak lagi abstrak dan teoritis. Hal ini sejalan dengan respon 21 dari 29 siswa yang menyatakan bahwa belajar langsung di luar kelas merupakan hal paling menarik dari kegiatan tersebut. Sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka dalam memahami materi IPS, sementara 4 siswa lainnya merasa cukup terbantu.

Dampak positif dari penerapan deep learning melalui kegiatan kokurikuler terlihat jelas pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Sebanyak 18 siswa merasa senang dan bersemangat, 6 siswa merasa tertantang, dan 3 siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Para guru mengamati bahwa siswa yang biasanya pasif menjadi lebih terlibat dan aktif karena merasa diberi tanggung jawab dalam proyek yang "nyata" dan berguna. Kemampuan berpikir kritis siswa juga berkembang secara signifikan, terutama ketika mereka menganalisis data wawancara, membandingkan sumber literatur, dan menganalisis validitas informasi yang ditemukan di lapangan. Keterampilan kolaborasi dan

komunikasi menunjukkan perkembangan yang sangat baik, dengan seluruh 29 siswa merasakan peningkatan dalam kerja sama tim, 22 siswa dalam berpikir kritis, 20 siswa dalam komunikasi, dan 15 siswa dalam kreativitas

Meskipun demikian, penerapan pendekatan deep learning melalui kegiatan kokurikuler tidak terlepas dari berbagai kendala. Dari perspektif guru, keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena mengawasi beberapa kelompok proyek secara bersamaan memerlukan energi ekstra. Bu Tari juga mentransmisikan potensi beban mental dan finansial pada siswa jika kegiatan tidak dirancang dengan baik. Sementara itu, dari sisi siswa, 10 siswa mengalami kesulitan membagi waktu dengan pelajaran lain, 11 siswa mengeluhkan adanya anggota kelompok yang kurang aktif, dan 8 siswa menyebutkan bahwa kelompok diskusi sering menyimpang dari topik. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri pada beberapa siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok yang kompleks juga menjadi tantangan tersendiri.

n_2025_ttg_Perubahan_atas_Permendikbudristek_No_12_Tahun_2024_ttg_Kurikulum_pada_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Jenjang_Dikdasmen.pdf

[16] Siti Lestari Wahyuningsih, Sutama, Yulia Maftuhah Hidayati, Fitri Puji Rahmawati, & Minsih. (2025). Strategi Deep Learning melalui Kegiatan Ko-kurikuler di Sekolah Dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(3), 5637-5650. Diakses dari https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/2800/1285/

Kegiatan kokurikuler yang dirancang dengan pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) menggeser fokus dari sekadar penguasaan fakta ke pemahaman konsep yang lebih dalam, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan pada konteks nyata. Pada SMP Ma'arif, jika kokurikuler diposisikan sebagai lanjutan intrakurikuler—mis. proyek lintas-mata-pelajaran, studi lapangan, atau kelompok diskusi—siswa lebih sering mengalami pembelajaran yang bermakna karena tugas-tugasnya menuntut refleksi, sintesis, dan kolaborasi, bukan hafalan semata.[17]

Dampak paling langsung terhadap pengalaman belajar adalah peningkatan keterlibatan aktif (engagement) dan motivasi intrinsik. Dengan tugas kokurikuler yang menuntut penyelidikan mendalam, siswa IPS di SMP Ma'arif cenderung menunjukkan minat lebih besar terhadap topik—mis. isu sosial setempat atau proyek pemetaan lingkungan—karena mereka merasakan relevansi nyata dan melihat hasil karya mereka dipakai di dunia nyata. Pengalaman seperti ini memperkaya proses belajar menjadi lebih kontekstual, reflektif, dan tahan lama.[18]

Dari sisi karakter, kokurikuler berbasis *deep learning* mendukung pembentukan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, dan kejujuran. Ketika siswa diberi proyek jangka panjang atau tugas kolaboratif yang menuntut peran dan akuntabilitas, kesempatan berlatih sikap-sikap tersebut meningkat — dan itu memperkuat tujuan pendidikan karakter yang selama ini menjadi bagian penting kurikulum di sekolah-sekolah seperti SMP Ma'arif. Contoh praktisnya adalah kegiatan kokurikuler keagamaan atau pelayanan komunitas yang selain memperdalam pemahaman juga menanamkan nilai religius dan sosial.[19]

Agar dampak tersebut maksimal, pelaksanaan kokurikuler perlu dirancang sistematis: tujuan pembelajaran jelas, tugas autentik (real-world tasks), penilaian formatif yang menilai proses dan refleksi, serta fasilitasi guru yang mengarahkan metakognisi siswa. Panduan kokurikuler dan kebijakan kurikulum nasional menganjurkan agar kegiatan ini menjadi penguatan intrakurikuler dan sarana pengembangan karakter; oleh karena itu SMP Ma'arif dapat mengintegrasikan rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis dan karakter ke dalam setiap aktivitas kokurikuler.[20]

---

[17] JINU Editorial. (2025). *Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan.* JINU (Jurnal Ilmu dan Nuansa).

[18] Sinta & Akbar (2025). *Asesmen Pembelajaran IPS dalam Pendekatan Deep Learning: Tinjauan Konsep dan Implementatif.* ResearchGate / Jurnal Pendidikan.

[19] Aulia, M. H. (2024). *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 44 Bandung.* Journal of Educational Research (JER).

[20] Kementerian Pendidikan, Panduan Kokurikuler. (2025). *Panduan Kokurikuler untuk Penguatan Kompetensi dan Karakter.* Direktorat Kurikulum, Kemdikbud. Sistem Informasi Kurikulum Nasional

Secara ringkas, kokurikuler berbasis *deep learning* berpotensi memperkaya pengalaman belajar IPS di SMP Ma'arif dengan membuat pembelajaran lebih relevan, mendalam, dan partisipatif, sekaligus menjadi ruang efektif untuk penguatan karakter. Rekomendasi praktis: desain kegiatan berbasis proyek-tema, latih refleksi dan metakognisi, gunakan penilaian proses (bukan hanya produk), dan pelatihan guru agar mampu membimbing pembelajaran mendalam dalam konteks kokurikuler. Dengan langkah-langkah tersebut, dampak positif terhadap pemahaman IPS dan pembentukan karakter siswa dapat lebih konsisten dan terukur.[21]

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan kokurikuler dalam kurikulum *Deep Learning* pada pembelajaran IPS di SMP Ma'arif 5 Ponorogo mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan proyek kontekstual seperti investigasi sejarah lokal, simulasi perdagangan internasional, serta observasi sosial, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan reflektif. Pembelajaran yang dirancang berbasis *Deep Learning* berhasil menumbuhkan minat belajar, meningkatkan motivasi intrinsik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa integrasi kegiatan kokurikuler dengan pembelajaran intrakurikuler dapat menjadi strategi efektif dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang berkarakter dan bernalar kritis. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menghubungkan teori dengan praktik, memastikan bahwa setiap kegiatan kokurikuler berorientasi pada capaian kompetensi dan nilai karakter. Temuan ini juga menegaskan pentingnya *Mindful, Meaningful,* dan *Joyful Learning* sebagai tiga pilar utama *Deep Learning* yang mampu mengubah paradigma pembelajaran IPS dari yang bersifat teoritis menjadi lebih aplikatif dan humanis.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model implementasi pembelajaran berbasis *Deep Learning* di tingkat sekolah menengah pertama. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kokurikuler menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran mendalam. Penilaian berbasis proses, refleksi diri siswa, dan observasi kolaboratif terbukti efektif dalam mengukur kedalaman pemahaman dan pembentukan karakter sosial.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama pada aspek waktu pelaksanaan kegiatan dan jumlah partisipan yang relatif terbatas. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian longitudinal dengan melibatkan lebih banyak subjek dan variasi kegiatan kokurikuler di berbagai konteks sekolah. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengembangkan instrumen evaluasi kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh kegiatan kokurikuler berbasis *Deep Learning* terhadap peningkatan literasi sosial, karakter, dan hasil belajar peserta didik.

[21] Wahyuningsih, S. L. (2025). *Strategi Deep Learning melalui Kegiatan Ko-kurikuler di Sekolah.* Jurnal Didaktika.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Yuni, Guru IPS, SMP Ma'arif 5 Ponorogo, 30 September 2025.

Fadilah, R. & Prasetyo, H. (2021). *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Deep Learning di Sekolah Menengah.*

Handayani, F., & Kusumawati, R. (2022). *Integrasi Kegiatan Kokurikuler dalam Model Deep Learning untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah*.

Humas LP2. (2025, Mei 16*). Implementasikan Deep Learning dan Kurikulum Cinta, Komitmen Ma'arif PCNU Kabupaten Malang Melawan Intoleransi dan Bullying. LP Ma'arif NU Kab. Malang.* Diakses dari https://maarifnumalang.id/2025/05/16/implementasikan-deep-learning-dan-kurikulum-cinta-komitmen-maarif-pcnu-kabupaten-malang-melawan-intoleransi-dan-bullying.

Humas LP2. (2025, Mei 16). *Implementasikan Deep Learning dan Kurikulum Cinta, Komitmen Ma'arif PCNU Kabupaten Malang Melawan Intoleransi dan Bullying. LP Ma'arif NU Kab. Malang*. Diakses dari https://maarifnumalang.id/2025/05/16/implementasikan-deep-learning-dan-kurikulum-cinta-komitmen-maarif-pcnu-kabupaten-malang-melawan-intoleransi-dan-bullying/

JDIH Kemendikdasmen. (2025). *SALINAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2025 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 12 TAHUN 2024 TENTANG KURIKULUM PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH.* https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikdasmen_No_13_Tahun_2025_ttg_Perubahan_atas_Permendikbudristek_No_12_Tahun_2024_ttg_Kurikulum_pada_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Jenjang_Dikdasmen.pdf

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (t.t.). Kokurikuler. Sistem Informasi Kurikulum Nasional. Diakses dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&id=12

LP Ma'arif NU Tulungagung. (2025, Juli 4). LP Ma'arif NU Tulungagung Dorong Inovasi Kurikulum melalui Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Abad 21. Diakses dari https://lpmaarifnutulungagung.org/lp-maarif-nu-tulungagung-dorong-inovasi-kurikulum-melalui-pendekatan-deep-learning-dalam-pembelajaran-abad-21/

Nursyahbani, L. (2020). Kegiatan Kokurikuler dan Peningkatan Pemahaman Konseptual dalam Pembelajaran IPS.

PANDUAN Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, t.t., 1.

Rahmawati, N. (2022). Kegiatan Kokurikuler dalam Pembentukan Nilai Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama.

Sari, M., & Wibowo, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Kegiatan Kokurikuler Berbasis Proyek Sosial di SMP.

Siti Lestari Wahyuningsih, Sutama, Yulia Maftuhah Hidayati, Fitri Puji Rahmawati, & Minsih. (2025). Strategi Deep Learning melalui Kegiatan Ko-kurikuler di Sekolah Dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(3), 5637-5650. Diakses dari https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/2800/1285/

SMP Negeri 1 Gurah. (t.t.). Implementasi 3 Pilar Deep Learning Dalam Pembelajaran. Diakses dari https://smpn1gurah.sch.id/berita-terbaru/info/implementasi-3-pilar-deep-learning-dalam-pembelajaran/

Suryana, D. (2021). Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran IPS Sekolah Menengah.

Tim Penyusun. (2025). KSP SMP Deep - Learning 2025. Scribd. Diakses dari https://id.scribd.com/document/928623172/Ksp-Smp-Deep-Learning-2025-Korwas-PDF.

JINU Editorial. (2025). *Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan*. JINU (Jurnal Ilmu dan Nuansa).

Sinta & Akbar (2025). *Asesmen Pembelajaran IPS dalam Pendekatan Deep Learning: Tinjauan Konsep dan Implementatif*. ResearchGate / Jurnal Pendidikan.

Aulia, M. H. (2024). *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 44 Bandung*. Journal of Educational Research (JER).

Kementerian Pendidikan, Panduan Kokurikuler. (2025). *Panduan Kokurikuler untuk Penguatan Kompetensi dan Karakter. Direktorat Kurikulum, Kemdikbud. Sistem Informasi Kurikulum Nasional.* Wahyuningsih, S. L. (2025). Strategi Deep Learning melalui Kegiatan Ko-kurikuler di Sekolah. Jurnal Didaktika.